



Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Daur Ulang Bernilai Ekonomis dalam Upaya Mengurangi Limbah Plastik

Nurlailah Syarfiah asfo¹, Dillah Faradillah Hasanah², Riski Aprilianti Baharuddin³, Rizka Rayhana Burhan⁴, Soemarno Hidayatullah S⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Patempo

Email : nurlailasyarfiahasfo@gmail.com

Abstract:

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna. Dengan memperkenalkan keterampilan mendaur ulang sampah plastik, masyarakat dapat menjadikan lahan usaha alternatif serta menjadikannya barang pribadi. Kegiatan mendaur ulang sampah plastik dapat membantu masyarakat khususnya peserta kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kabupaten Gowa. Hasil kegiatan ini memberikan hasil diantaranya, adalah: 1) Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna, 2) masyarakat memiliki alternatif kegiatan usaha yang dapat membantu pendapatan keluarga, 3) tidak sulit baik modal maupun tempat dalam mendaur ulang sampah plastik, 4) mendaur sampah plastik dapat mengurangi sulitnya limbah tersebut terurai dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Daur Ulang, Limbah, Sampah Plastik.

Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan ini dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat di Kabupaten Gowa.



Gambar 1. Pembukaan

Plastik secara bertahap sudah mulai menggantikan bahan material lain seperti kayu, besi, kertas, kain, kulit, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jenis barang yang dibarangi menggunakan plastik sebagai bahan dasarnya, dari mainan anak-anak, perabotan rumah tangga, elektronik, kemasan barang dan masih banyak lagi. Tidak ada jenis barang yang luput dari pemakaiannya, termasuk barang interior seperti kursi, meja, dan aksesoris rumah (Surono & Ismanto, 2016). Salah satu penyebabnya karena plastik memiliki banyak kelebihan dibandingkan material lain yaitu kuat, tekstur mengkilap, licin, anti-air, anti-karat, tahan terhadap bahan kimia, lentur dan fleksibel, dan juga biaya barang yang relatif murah (Putra & Yuriandala,



2010).

Sayangnya, plastik bukanlah material yang sempurna, plastik juga memiliki kelemahan yang cukup fatal dilihat dari sisi lingkungan yaitu hampir separuh jenis plastik yang dihasilkan oleh industri tidak dapat terurai dengan mudahnya di alam. Dan ada beberapa jenis plastik yang tidak bisa di lebur atau dihancurkan (Putra & Yuriandala, 2010). Sehingga plastik yang tidak dapat dilebur tersebut akan dibuang dan menumpuk menjadi gunung sampah yang akan terus bertambah seiring bertambahnya pemakaian. Lambat laun sampah plastik yang tidak dapat dilebur atau dihancurkan akan menjadi limbah yang apabila dibiarkan akan menjadi polusi bagi lingkungan (Sofiana, 2010).



Gambar 2. Limbah plastik

Dari segi jumlah dan jenis, sampah menjadi masalah yang semakin hari semakin meningkat sejalan dengan jumlah penduduk, tingkat aktivitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi yang semakin bertambah (Setyowati & Mulasari, 2013).



Gambar 3. Proses daur ulang

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang sampai kini tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah limbah plastik yang berbahaya dan sulit dikelola (Purwaningrum, 2016). Diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik yang banyak diminati oleh masyarakat itu benar-benar terurai. Limbah plastik yang tidak bisa terurai oleh bakteri merupakan masalah yang serius bagi pencemaran tanah. Alangkah baiknya jika limbah plastik tersebut dapat digunakan lagi dengan mendaur ulang dan dijadikan barang baru (Suminto, 2017).



Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta pelatihan guna menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan tingkat pendapatan keluarga. Selain itu kegiatan ini dapat menjadi peluang terbukanya kesempatan kerja, sehingga dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi tingkat pengangguran.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) Fakultas Ekonomi Universitas Patempo Makassar dilaksanakan di Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah identifikasi dan pemecahan masalah, pelatihan terkait mendaur sampah plastik. Dalam kegiatan ini mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) Fakultas Ekonomi Universitas Patempo bertindak sebagai fasilitator materi pada penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Program yang dilakukan diantaranya mengadakan penyuluhan dan praktek langsung pemilahan sampah dalam keseharian serta pemanfaatan sampah menjadi barang berguna pakai. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan sampah tidak yang tidak membusuk dan memberikan pengetahuan dalam penanganan sampah. Melalui kegiatan diharapkan pemahaman masyarakat meningkat dan adanya kemandirian untuk melakukan daur ulang sampah.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar menjadikan suatu ruang lingkup yang bersih dan sehat. Penyuluhan yang dilakukan bertujuan agar masyarakat memahami materi yang disampaikan sehingga target kegiatan dapat tercapai.

Adapun dari hasil penyuluhan dengan demonstrasi, yaitu memberikan pengetahuan dengan memperlihatkan secara langsung tahapan mendaur ulang limbah plastik menjadi barang bernilai jual. Dari hasil yang didapatkan dalam penyuluhan ini, masyarakat baik dewasa ataupun remaja dapat lebih memahami mengenai alat atau bahan yang diperlukan, serta langkah pemanfaatan limbah plastik dengan caranya yang terampil menyebutkan kembali mengenai langkah atau tahapan pembuatan yang telah dijelaskan selama praktik pembuatan berlangsung.



Gambar 5. penyuluhan

Dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi, masyarakat aktif dalam menyimak dan bertanya terkait apa kegunaan barang yang dibuat dalam mendaur ulang limbah plastik tersebut serta bagaimana cara merawatnya baik. Daur ulang limbah plastik bukan hanya menjadi solusi alternatif dalam usaha, tetapi dapat digunakan untuk keperluan pribadi, sesuai barang yang dibuat.



Gambar 6. Demonstrasi

Diskusi

Dari hasil yang dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian masyarakat sudah mampu dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna. Adapun evaluasi yang didapatkan dari penyuluhan memang masih ada sebagian masyarakat yang belum mengerti terkait bagaimana mendaur ulang sampah plastik, tetapi sebagai pendamping fasilitator dalam pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa terus mendampingi dan memberi arahan agar masyarakat dapat lebih mahir. Evaluasi akan terus dilakukan seiring terlaksananya kegiatan yang sudah dijadwalkan untuk menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat tentang mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang berguna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah



dilakukan di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dapat bahwa Pemerintah desa sebaiknya secara rutin memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, karena banyaknya potensi yang dapat dijadikan produk kreatif, dan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang menyamakan antara berdagang dengan wirausaha serta membangun minat untuk berwirausaha.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Patompo atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Patompo dan Pemerintah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan PKM hingga selesai.

Daftar Referensi

- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Barang dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562.
- Sofiana, Y. (2010). Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alternatif Bahan Pelapis (Upholstery) pada Barang Interior. *Humaniora*, 1(2), 331.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Barang (Pengetahuan Dan Perancangan Barang)*, 3(1), 26.
- Surono, U. B., & Ismanto. (2016). Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika Dan Sistem Termal*, 1(1), 32-37.